

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG GAMBAR ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA TANGGULURI KECAMATAN ASERA KABUPATEN KONAWE UTARA

Nurpaidal¹, Fikki Prasetya²
¹STIKes Karya Kesehatan,²FKM UHO

Abstrak

Merokok masih merupakan salah satu kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh penduduk Indonesia. Kebiasaan tersebut berlaku hampir diseluruh lapisan masyarakat baik masyarakat ekonomi kelas bawah maupun kelas atas. Demikian pula dengan Perilaku merokok pada manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta, interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Selain itu juga, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang gambar rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang merokok dan tidak merokok yang kemudian dipilih menjadi sampel secara acak yaitu *random sampling* dan memenuhi kriteria sampel yang ditentukan sebanyak 52 responden. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuisioner kepada responden. Hasil penelitian diolah menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Utara ($p=0,001$). Perlunya dilakukan peninjauan ulang oleh pemerintah mengenai kebijakan yang lebih tepat untuk menimbulkan persepsi yang lebih baik mengenai bahaya merokok.

Kata Kunci : Merokok, persepsi, gambar bungkus rokok, remaja.

PENDAHULUAN

Merokok masih merupakan salah satu kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh penduduk Indonesia. Kebiasaan tersebut berlaku hampir diseluruh lapisan masyarakat baik masyarakat ekonomi kelas bawah maupun kelas atas. Hingga saat ini, kebiasaan merokok dianggap sebagai masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Bagi sebagian orang, merokok sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari (Thabrany, 2009).

Hasil survey *World Health Organization* (WHO) seperti yang dikutip dalam (Depkes, 2013) menyebutkan bahwa jumlah perokok di dunia saat ini mencapai 3,8 milyar dan akan terus meningkat 2.1% per tahun di negara berkembang, sedangkan di negara maju meningkat sekitar 1.1% per tahun. Sekitar 28,3% perokok tergolong ke dalam sosial ekonomi rendah, dimana mereka menghabiskan rata-rata 15%-16% dari pendapatan dalam sebulan untuk membeli rokok.

Demikian halnya hasil survey *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif terbanyak bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang melaksanakan GATS, dengan distribusi berdasarkan jenis kelamin adalah 67,4% pada laki-laki dan 2,7% pada wanita. Menurut laporan Riskesdas pada tahun 2010, persentase perokok di pedesaan lebih tinggi dibandingkan persentase perokok di perkotaan. Dari 86.869

responden di pedesaan, sebanyak 37,4% merupakan perokok aktif, sedangkan di perkotaan sebanyak 32,4% responden merupakan perokok aktif dari 91.057 responden (Depkes, 2012).

Rokok mengandung zat adiktif yang dapat menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan, ditandai dengan perubahan perilaku, kognitif, fenomena fisiologis, serta keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut. Di dalam asap rokok, terdapat 4000 macam zat kimia, 200 di antaranya berbahaya dan 43 di antaranya adalah zat karsinogenik atau penyebab kanker. *Environmental Protection Agency* (EPA) dari Amerika Serikat menyatakan bahwa rokok dapat membunuh 1 orang di seluruh dunia setiap 10 detik (Perdana, 2009).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok di Indonesia. Seperti adanya gerakan pernyataan sikap oleh mahasiswa kesehatan diseluruh Indonesia pada tahun 2014 yaitu "berani untuk tidak merokok" dan peringatan efek samping rokok pada bungkus rokok yakni "*Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin*". Hingga saat ini peringatan merokok yang tertera di setiap iklan rokok dan kemasan rokok tersebut sudah lebih spesifik berupa akibat langsung dari penyakit yang akan menimpa setiap orang yang merokok, ditambah dengan ilustrasi gambar yang cukup menyeramkan (Depkes, 2014).

Peringatan kesehatan berupa gambar di bungkus rokok adalah penting, peringatan ini harus mudah dilihat dan diingat oleh perokok dan calon perokok, menggunakan pesan

tunggal dan harus diganti secara periodik agar tidak kehilangan dampaknya. Tujuan peringatan bahaya merokok berupa gambar ini adalah untuk memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok, pendidikan kesehatan yang efektif dan murah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan serta menekan pertumbuhan perokok pemula. Peringatan ini memberikan peluang bagi Indonesia menjadi negara ASEAN ke-5 yang mengikuti peraturan ini sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 114 dimana setiap orang yang memproduksi atau memasukkan rokok ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan (Depkes, 2012).

Semakin tingginya angka jumlah perokok di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan sedikit dugaan bahwa upaya mencegah perilaku merokok dengan melalui gambar pada bungkus dirasakan belum optimal. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) melalui studi kualitatifnya menyimpulkan bahwa gambar peringatan pada bungkus rokok tidak menyebabkan berkurangnya intensitas merokok pada mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu golongan yang mengkonsumsi rokok adalah remaja. Bahkan Erikson yang dikutip dalam Papalia (2008), mengatakan bahwa pada laki-laki perokok jika diuraikan berdasarkan umur maka prevalensi perokok terbanyak adalah pada usia 14 – 19 tahun. Remaja pada dasarnya

mengalami krisis aspek psikososial pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Sehingga, remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan bertingkah laku seperti orang dewasa, diantaranya merokok, minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan. Oleh karena itu, terkadang remaja menjadi target pasaran utama bagi produsen rokok yang ada.

Meningkatnya pengguna rokok pada remaja di Desa Tangguluri tidak dapat dipungkiri untuk dilakukan tindakan preventif yang tepat khususnya keefektifan melalui pesan edukatif berupa gambar pada bungkus rokok. Dari berbagai masalah yang ada diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait hubungan persepsi tentang gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2016.

Tujuan Penelitian

Diketahuinya hubungan persepsi remaja tentang gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2016.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a) Bagi masyarakat dapat memberikan informasi tentang dampak dari kebiasaan merokok.
- b) Bagi penelitian merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian khususnya tentang dampak dari kebiasaan merokok dan sebagai bahan informasi bagi peneliti

selanjutnya.

Manfaat Praktis

- a) Penelitian di harapkan menjadi bahan informasi bagi dunia kesehatan dan dunia pendidikan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan persepsi perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara 2016.
- b) Bagi Dines Kesehatan Konawe Utara hasil penelitian ini dapat di jadikan sarana untuk pengambilan kebijakan dalam penanggulangan masalah merokok.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* (potong lintang), dimana variabel independen dan dependen diamati pada waktu (periode) yang sama, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi tentang gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara 2016.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara Tahun 2016

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 23 bulan Mei s/d 03 juni di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara Tahun 2016

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2016 yang berjumlah 60 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

Data primer

Data primer meliputi identitas responden, data masing-masing variabel penelitian yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah di persiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Data sekunder

Data sekunder meliputi data profil di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara seperti letak wilayah, jumlah remaja, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan.

b. Koding

Coding adalah membuat atau pembuatan kode pada tiap-tiap data yang ada termasuk kategori yang sama.

c. Scoring

Scoring adalah memberi skor pada data yang telah dikumpulkan.

d. Tabulasi

Tabulating adalah membuat tabel yang berisikan data yang

telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pada masing-masing variabel pada independen maupun dependen.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi gambar pada bungkus rokok terhadap variabel terikat yaitu perilaku merokok dengan menggunakan uji statistik “*Chi-Square*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel

Umur

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur (tahun)	n	%
14	14	26,9
15	13	25,0
16	7	13,5
17	7	13,5
18	8	15,4
19	3	5,8
Total	52	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur terbanyak berada pada kategori 14 tahun yaitu 14 responden (26,9%), sedangkan kelompok terendah yaitu umur 19 tahun sebanyak 3 responden (5,8%).

Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak merokok	22	42,3
SMP	25	48,1
SMA	5	9,6
Total	52	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMP yaitu 25 responden (48,1%), sedangkan paling sedikit adalah SMA sebanyak 5 responden (9,6%).

Analisis Univariat

Persepsi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Persepsi

Variabel Persepsi	n	%
Kurang	29	55,8
Baik	23	44,2
Total	52	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi variabel persepsi terbanyak berada pada kategori kurang yaitu 29 responden (55,8%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 23 responden (44,2%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden menurut Perilaku Merokok

Variabel Perilaku Merokok	f	%
Merokok	33	63,5
Tidak merokok	19	36,5
Total	52	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas

diketahui bahwa distribusi variabel perilaku merokok terbanyak berada pada kategori merokok yaitu 33 responden (63,5%), sedangkan pada kategori tidak merokok sebanyak 19 responden (36,5%).

Analisis Bivariat

Tabel. 5

Hubungan Persepsi Gambar pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Persepsi Gambar Rokok	Perilaku Merokok						Jumlah	<i>p</i>	
	Merokok		Tidak Merokok		Ec	f			%
	f	%	f	%					
Kurang	24	72,7	5	26,3	10,6	29	55,8		
Baik	9	27,3	14	73,7	8,6	23	44,2		
Jumlah	33	100	19	100	19	52	100		

χ^2 Hitung = 10,529

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada 33 responden perokok terdapat 24 responden (72,7%) memiliki persepsi kurang sedangkan persepsi baik hanya 9 responden (27,3%). Sedangkan pada 19 responden tidak merokok ditemukan terbanyak memiliki persepsi baik yaitu 14 responden (73,7%) dibandingkan dengan persepsi kurang yaitu 5 responden (26,3%). Nilai *expected count* masing-masing sel <5. Dari analisis *chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi gambar pada rokok dengan perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Secara statistik membuktikan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan perilaku seseorang sehari-hari diantaranya adalah merokok. Sugiartono, dkk 2007, juga mengemukakan bahwa persepsi adalah

kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia atau individu itu sendiri. Hal ini terlihat dari hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan, disimpulkan Ha diterima atau terdapat hubungan antara persepsi tentang gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri.

Seseorang berperilaku merokok disebabkan karena hasil dari segala macam pengalaman serta hasil interaksi manusia dengan lingkungannya terkait rokok tersebut (Astianti, 2009). Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa, biasanya dimulai dari ranah kognitif, dimana subjek tahu terlebih dahulu akan adanya stimulus yang menimbulkan pengetahuan baru. Tentunya pendorong ataupun penghambat seseorang untuk merokok salah satu diantaranya adalah karena adanya persepsi individu dari berbagai hal yang telah diamatinya, terutama hasil dari stimulasi yang diperoleh dari gambar pada bungkus rokok tersebut sehingga seseorang akan menentukan akan menjadi perokok atau tidak (Komalasari, 2009).

Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian ini, dimana dari sekian responden dengan perokok lebih banyak menunjukkan tingkat persepsi terhadap gambar pada bungkus rokok tersebut berada pada kategori kurang. Sedangkan pada responden lainnya yang tidak merokok ditemukan lebih banyak berada pada kategori persepsi baik. Gambaran data yang diperoleh ini tentu saja menunjukkan bahwa semakin kurang persepsi yang diperoleh dari gambar bahaya pada bungkus rokok maka

akan menyebabkan semakin banyak orang berperilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) melalui studi kualitatifnya pada mahasiswa Unismuh Surakarta. Dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan intensitas dalam merokok antara sebelum dan sesudah terdapat gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Demikian halnya dari wawancara sederhana yang dilakukan pada responden yang merokok, kelimanya mengatakan bahwa adanya gambar pada bungkus rokok kurang efektif dan tidak dapat mempengaruhi dirinya untuk tidak merokok. Perilaku merokok yang mereka lakukan dianggap sebagai hal keren dilakukan bersama dengan teman-teman dan menunjukkan identitas sebagai pria dalam sebuah komunitasnya.

Demikian pula penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan Aryani (2013) dengan judul hubungan antara sikap terhadap kesehatan dengan perilaku merokok di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Sebagian sampel yang diambil ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan dengan perilaku merokok pada siswa. Dengan analisis spearman yang dilakukan diketahui bahwa walaupun sikap terhadap kesehatan siswa baik tidak berbanding lurus dengan perilaku merokok dimana banyak siswa yang merokok dibandingkan yang tidak merokok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh maseda, suda, wongkar (2013) berbeda halnya penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja. Semua sampel yang diambil

ditemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada putra. Adanya hubungan yang terlihat sebagian remaja putra berpengetahuan baik, dan sebagiannya lagi remaja berpengetahuan kurang baik. Remaja lainnya putra bersikap positif dan lainnya lagi putra bersikap negatif. Sebagian remaja putra memiliki perilaku merokok dan sebagiannya lagi remaja putra berperilaku merokok. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Lestari, Yenita (2012) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa SMP di kota padang. dari semua sampel yang diambil ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa. Tidak adanya hubungan dapat terlihat dari distribusi frekuensi pengetahuan maupun sikap keduanya menunjukkan adanya pemahaman yang negatif akan rokok tersebut, sedangkan responden terbanyak adalah kelompok perokok, dengan kata lain bahwa tingginya pengetahuan akan bahaya rokok tidak memberikan efek untuk mencegah perilaku merokok pada siswa.

Dari data yang diperoleh menunjang pernyataan diatas, dimana dari responden lainnya terdapat hasil yang merokok. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa jumlah perokok pada remaja lebih banyak dibandingkan yang tidak merokok walaupun telah adanya gambar yang dicantumkan pada bungkus rokok. Hal ini menunjukkan bahwa, program

pemerintah dalam memberikan preventif maupun promosi kesehatan terkait bahaya merokok sangatlah tidak efektif. Informatif yang disampaikan pada gambar bungkus rokok belum mampu menimbulkan persepsi yang baik bagi seseorang sehingga mampu untuk memutuskan tidak merokok. Sehingga upaya yang dilakukan harus lebih bersifat membatasi akses bagi remaja dalam memperoleh atau membeli rokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi remaja tentang gambar pada bungkus rokok terbanyak pada kategori kurang yaitu gambar pada bungkus rokok tidak mampu memberikan informatik untuk menimbulkan persepsi pada remaja sehingga tidak merokok.
2. Perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri terbanyak pada kategori perokok yaitu remaja yang merokok.
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Tangguluri Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. Apabila semakin banyak berpersepsi gambar rokok itu kurang maka semakin berperilaku merokok itu banyak dan apabila persepsi gambar rokok itu baik maka berperilaku merokok itu sedikit.

Saran

1. Perlunya dilakukan peninjauan ulang oleh pemerintah mengenai kebijakan yang lebih tepat untuk

menimbulkan persepsi yang lebih baik mengenai bahaya merokok

2. Perlunya peran aktif dari petugas kesehatan untuk tetap memberikan promosi kesehatan pada remaja mengenai bahaya merokok
3. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya mengambil variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga lebih menambah khasanah ilmiah dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong seseorang merokok.

Daftar Pustaka

- Thabrany. 2009. *Metode belajar di perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Perdana, G.S. 2009. *Surga Penuh Asap*. Jakarta: Unit Pengendalian Tembakau FKM-UL.
- Komalasari, D., Helmi, A. F. 2000. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol.3 No.1* Diakses pada tanggal 18 Maret 2016
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Komalasari, D. 2009. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Vol.3 No.1, 37-47* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2012. *Kemampuan Advokasi, Mobilisasi Sosial, dan Komunikasi Risiko Diperlukan Dalam Upaya Penanggulangan Rokok di*

Indonesia. Diakses pada halaman [http// depkes. go. id/index. php/ compenent/ content/ article/ 43 - newsslinder/ 1861 - kemampuan - advokasi - mobilisasi - sosial - dan - kominikasi - risiko - diperlukan - dalam - upaya - penanggulangan - rokok - di - indonesia. Htm 1](http://depkes.go.id/index.php/component/content/article/43-newsslinder/1861) pada tanggal 18 Maret 2016.